

## Pendampingan UMKM Bumdes Edu Wisata untuk Meningkatkan Kapasitas Wirausaha di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Tri Kurniawan<sup>1\*)</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [tri.19057@mhs.unesa.ac.id](mailto:tri.19057@mhs.unesa.ac.id)

Received 2023;

Revised 2023;

Accepted 2023;

Published Online 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan UMKM oleh BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu untuk meningkatkan kapasitas wirausaha. Indikator peran pendamping yaitu peran fasilitatif, peran pembelajaran, peran representasional dan peran teknis, sedangkan indikator peningkatan kapasitas dalam wirausaha meliputi dimensi teknologi, dimensi tenaga kerja, dimensi teknologi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala BUMDes Edu Wisata dan enam pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah diperoleh di lapangan dengan melakukan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes melaksanakan empat peran yaitu 1) peran fasilitatif 2) peran pembelajaran 3) peran representasional dan 4) peran teknis Melalui pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu terhadap pelaku UMKM, dapat diketahui berbagai peningkatan kapasitas wirasuha yaitu dimensi tenaga kerja dan dimensi teknologi.

**Kata Kunci:** Pendampingan Masyarakat, UMKM, Kapasitas Wirausaha

**Abstract:** This research aims to describe the assistance to MSMEs by BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu to increase entrepreneurial capacity. Indicators of accompanying roles are facilitative roles, learning roles, representational roles and technical roles, while indicators of increasing capacity in entrepreneurship include technological dimensions, labor dimensions, technological dimensions. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this research are the Head of BUMDes Edu Wisata and six MSME actors. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of reduction, data alignment and drawing conclusions. Then data validity was carried out to increase the degree of trust in the data obtained in the field by triangulating the sources. The results of the research show that BUMDes carry out four roles, namely 1) facilitative role 2) learning role 3) representational role and 4) technical role. Through the assistance provided by BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu to MSME actors, various entrepreneurial capacity improvements can be identified, namely 1) Dimensions workforce, 2) Technological dimension.

**Keywords:** Community Assistance, SME, Entrepreneurship Capacity

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi belum mampu meningkatkan kemajuan perekonomian nasional dan mengangkat taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia sendiri, target untuk untuk Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 3,6-4,6 persen (Perpres, 2020). Padahal, realitanya persentase pengangguran mencapai 5,45 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi. Oleh karena itu, tantangan terbesar yang dihadapi adalah memastikan sumber daya manusia yang melimpah di masa produktif ini tidak terbebani dengan ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan terampil melalui pendidikan (Setyawati dkk., 2021).

Perekonomian yang baik dapat dicapai dengan berjalannya pembangunan yang baik pula. Salah satu sektor yang mendapatkan perhatian yaitu pembangunan perekonomian di pedesaan. Hal ini sejalan dengan PP Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 123 (1) yang menyatakan bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui pendampingan masyarakat. Pendampingan masyarakat suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat (Permendes, 2022).

Pendampingan yang dilakukan pemerintah salah satunya melalui pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan motor pergerakan perekonomian negara. UMKM merupakan “tulang punggung” perekonomian di Indonesia (Utami, 2022). Pendampingan UMKM adalah sebuah upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung UMKM melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya, yang mana dalam hal pendampingan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut pendamping. Menurut Ife (dalam Suryono, 2018) terdapat empat indikator peran pendamping atau petugas pemberdayaan masyarakat yang meliputi, peran fasilitatif, peran pembelajaran, peran representasional dan yang terakhir adalah peran teknis. Pendampingan pada UMKM diperlukan sebagai sarana peningkatan kapasitas bagi para pelaku UMKM terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat (Ardiana dkk., 2010). Adapun menurut Zhafarina (2020), terdapat tiga indikator atau dimensi dalam hal peningkatan kapasitas wirausaha yaitu dimensi tenaga kerja, dimensi modal dan dimensi teknologi.

Salah satu pendampingan UMKM oleh pemerintah dilakukan di Desa Hendrosari, Gresik. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala BUMDes, diungkapkan bahwa BUMDes berfokus pada penguatan akan pengelolaan sumber daya alam lokal berupa olahan-olahan siwalan ke dalam berbagai bentuk produk siap konsumsi. Melalui program PHBD bersama BUMDes, didirikan Edu Wisata Lontar Sewu sebagai sarana dalam mengembangkan potensi dari UMKM setempat secara positif dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung sehingga UMKM di Desa Hendrosari dapat memanfaatkan market tersebut untuk lebih berkembang lagi.

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti, diketahui bahwa kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Hendrosari Gresik adalah kurangnya inovasi dalam hal pengolahan produk makanan yang berbahan dasar buah lontar selain itu juga masih sedikitnya peluang pemasaran yang lebih luas karena banyaknya pengusaha UMKM yang berfokus dalam kegiatan pemasaran produk di Desa tersebut maupun di daerah sekitarnya saja dan juga terdapat permasalahan dalam hal pengemasan produk yang kurang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, dalam rangka membantu memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Pendampingan UMKM oleh BUMDES Di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kabupaten Gresik untuk Meningkatkan Kapasitas berwirausaha”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pendampingan UMKM BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu. Penelitian ini dilakukan di Desa Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala BUMDes dan lima pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles dkk., 2014).

Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga prosedur, Ada pun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi simpulan. Pada keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas yang mana salah satu uji kredibilitasnya terdapat triangulasi. Triangulasi inilah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang diantaranya adalah Kepala BUMDes eduwisata dan para pelaku UMKM.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi meliputi:

### a. Peran pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes terhadap UMKM Edu Wisata Lontar Sewu

#### 1. Peran Fasilitatif

Pendampingan masyarakat dapat berjalan apabila diikuti oleh peran-peran vital dari pendamping. Peran vital dari pendamping salah satunya yaitu harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Ife dalam Suryono, 2018). Dengan demikian pendamping harus mampu mengeksplorasi potensi yang ada di wilayahnya kemudian mengeksploitasinya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu telah melaksanakan perannya dengan memaksimalkan potensi yang ada di Desa Hendrosari yaitu buah lontar. Buah lontar yang awalnya hanya diperjualbelikan maupun diolah secara sederhana, kemudian dikembangkan inovasi berbahan dasar buah lontar. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh BUMDes sejalan dengan peran fasilitatif yaitu memaksimalkan sumber daya yang ada.

Peran yang harus dimiliki oleh seorang pendamping ialah peran fasilitatif yang dalam hal ini harus mampu menstimulasi dan memberikan dukungan dalam pemberdayaan masyarakat (Ife dalam Suryono, 2018). Adapun dalam penelitian ini pihak BUMDes Eduwisata Lontar Sewu berperan sebagai pendamping masyarakat. BUMDes mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan baik yang diadakan sendiri maupun dalam bentuk kerjasama dengan pihak lain. Dalam pelatihan-pelatihan tersebut, pihak BUMDes tak hentinya dalam memberikan motivasi dan dukungan terhadap para pelaku UMKM. BUMDes berhasil menggerakkan serta memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan UMKM. Dalam hal ini, Kepala BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu terjun langsung dalam menumbuhkan semangat, sehingga para pelaku UMKM dapat mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan. Pelatihan-pelatihan yang diadakan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat. Masyarakat yang semula tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan buah lontar secara maksimal, kini mendapatkan ilmu untuk memanfaatkan buah lontar secara maksimal yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan. Dalam hal ini BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu menjalankan peran

fasilitatif yaitu memaksimalkan keterampilan yang dimiliki masyarakat (Ife dalam Suryono, 2018).

Selain menumbuhkan semangat, peran lain seorang pendamping dalam ranah peran fasilitatif yaitu menyediakan fasilitas bagi suatu kelompok masyarakat dengan pemaksimalan pada sumber daya yang ada. Dalam hal ini, BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu juga menjalankan peran fasilitatif dengan menyediakan 47 lapak yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM. Lapak digunakan menggunakan sistem sewa. Penyediaan lapak tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan yaitu jumlah pelaku UMKM yang makin banyak sementara lapak yang tersedia dari bantuan oleh kementerian tidak mampu mencukupinya. Para pelaku UMKM tersebut disaring dan dibina untuk menjadi pelaku UMKM yang profesional. Dengan demikian dalam hal ini BUMDes telah menjalankan peran fasilitatif sesuai dengan yang disampaikan oleh Ife bahwa peran fasilitatif memiliki fungsi memfasilitasi suatu kelompok dan mengorganisasikan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Suryono, 2018).

## **2. Peran Pembelajaran**

Peran yang tidak penting dari seorang pendamping yaitu peran pembelajaran. Dalam hal ini BUMDes berperan sebagai pihak yang memberikan pembelajaran atau pengajar, sedangkan masyarakat Desa Hendrosari sebagai pihak yang diajar. Sebagai seorang yang memberikan pembelajaran, BUMDes dituntut untuk mampu membangkitkan kesadaran masyarakat. BUMDes melaksanakan strategi jemput bola, artinya mengundang masyarakat untuk turut serta dalam berbagai pelatihan yang diadakan. Dengan demikian BUMDes menjalankan peran pembelajaran sebagaimana yang disampaikan (Ife dalam Suryono, 2018) bahwa salah satu contoh peran pembelajaran dari pendamping yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat.

BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu menjalankan peran pembelajaran dengan memberikan berbagai pelatihan untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Pelatihan yang dilakukan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berfokus pada pengolahan dan pemasaran produk. Pelatihan-pelatihan tersebut diantaranya yaitu pelatihan dalam pembuatan produk unik seperti permen siwalan, pelatihan dalam pengawetan produk, pelatihan dalam menggunakan alat/teknologi serta pelatihan dalam memasarkan PRODUK. Dengan demikian dalam hal ini BUMDes telah menjalankan peran pembelajaran sesuai dengan yang disampaikan oleh Ife bahwa peran pembelajaran memiliki fungsi dalam penyusunan agenda pembelajaran yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi yang dibutuhkan dan juga memberi pelatihan kepada masyarakat (Suryono, 2018)

## **3. Peran Representasional**

Salah satu peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat yaitu membangun jembatan komunikasi antara pihak internal dengan eksternal. Dalam hal ini BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu berusaha menjalin interaksi dan komunikasi dengan badan-badan eksternal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Hendrosari, Gresik. Komunikasi yang dibangun diantaranya dengan institusi pendidikan seperti universitas maupun perusahaan-perusahaan. BUMDes Eduwisata menjembatani antara badan-badan eksternal tersebut dengan kelompok masyarakat yang didampingi.

BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu menjalankan peran representasional dengan melakukan berbagai kerjasama dengan pihak luar mulai dari instansi pendidikan maupun perusahaan. Kerjasama yang dilakukan berguna dalam pembangunan jaringan bagi pelaku UMKM. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Bentuk kerjasama yang lain

yaitu dengan diberikannya alat-alat produksi yang modern untuk meningkatkan efektifitas dalam produksi produk. Dengan demikian dalam hal ini BUMDes telah menjalankan peran representasional sesuai dengan yang disampaikan oleh Ife bahwa peran representasional memiliki fungsi melakukan interaksi dengan badan-badan eksternal dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat dengan harapan pendamping dapat mewakili kepentingan masyarakat yang didampingi (Suryono, 2018).

#### 4. Peran Teknis

BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu menjalankan peran teknis dengan memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Adapun teknologi yang digunakan meliputi teknologi fisik maupun teknologi digital. Teknologi fisik berupa alat-alat produksi seperti alat pengupas buah siwalan, oven dan lain-lain yang didapatkan dari bentuk kerjasama dengan pihak eksternal. Sedangkan teknologi digital digunakan dengan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produk bagi pelaku UMKM. Dengan demikian dalam hal ini BUMDes telah menjalankan peran representasional sesuai dengan yang disampaikan oleh Ife bahwa peran teknis memiliki fungsi penggunaan komputer ataupun teknologi (Suryono, 2018). Namun, BUMDes belum mampu menerapkan peran lainnya yaitu fungsi penelitian, manajemen maupun pengawasan finansial.

#### b. Peran pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes terhadap UMKM Edu Wisata Lontar Sewu

Menurut Zhafarina (2020) menyatakan terdapat tiga indikator atau dimensi dalam hal peningkatan kapasitas wirausaha. Berikut disajikan deskripsi peningkatan kapasitas wirausaha yang dirasakan pelaku UMKM berdasarkan dimensi tersebut:

##### 1. Dimensi Tenaga Kerja

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya dimensi terpenting dari wirausaha adalah dimensi tenaga kerja. Hal ini karena tenaga kerja menjadi otak atau pusat dari segala aktivitas. Adapun pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu dapat dikategorikan berfokus pada dimensi tenaga kerja. Pendampingan tersebut antara lain berbentuk pelatihan-pelatihan diantaranya pelatihan tentang pengupasan buah siwalan, pengolahan produk, pengawetan produk, pengadministrasian produk dan pemasaran produk. Pelatihan pengupasan buah siwalan menggunakan alat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengupas buah siwalan secara efektif. Pelatihan pengolahan produk misalnya bertujuan untuk mengembangkan produk unik atau alternatif yang dapat diolah dari buah siwalan. Dari pelatihan tersebut muncul pelaku UMKM yang mengolah buah siwalan menjadi permen legen dan dawet siwalan yang dapat dikatakan sebagai produk yang unik.

Peningkatan kapasitas lain dirasakan setelah mengikuti pelatihan pengawetan produk yang bertujuan agar produk lebih higienis dan tahan lama. Para pelaku UMKM kini dapat mengawetkan produknya sehingga dapat didistribusikan pada jangka waktu yang lebih lama. Tidak hanya berkaitan dengan pengolahan, pelatihan juga diberikan dalam bentuk administrasi seperti pengurusan sertifikasi halal produk, pelatihan pengemasan produk serta bagaimana memasarkan produk agar dikenal masyarakat luas melalui teknologi digital. Beberapa pelaku UMKM sudah mengurus sertifikasi halal, bahkan membuat branding dari produknya. Branding dari produk tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan merupakan produk yang terjamin dan berkualitas. Kini, distribusi produk-produk yang sudah memiliki branding semakin meluas yang tidak hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar melainkan juga kepada masyarakat di daerah-daerah lain. Pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan produknya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Zhafarina (2020) bahwa dimensi tenaga kerja meliputi

berbagai upaya peningkatan pengetahuan mengenai potensi suatu produk, pengetahuan pemasaran produk, dan pengetahuan perilaku konsumen.

## **2. Dimensi Teknologi**

Dimensi teknologi berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, pada awalnya para pelaku UMKM hanya menjual produknya kepada masyarakat sekitar. Promosi yang dilakukan pun tidak dilakukan secara masif. Artinya, konsumen yang membeli produk merupakan masyarakat yang memang sebelumnya sudah kenal dan hendak membeli produk tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu berupaya membina dan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar bisa memasarkan produknya kepada masyarakat luas. Pemasaran yang semula dilakukan secara tradisional beralih menjadi pemasaran menggunakan teknologi digital. Langkah awal yang dilakukan oleh BUMDes yaitu mengenalkan produk para pelaku UMKM melalui media sosial instagram milik BUMDes. Hal ini membuat masyarakat lain menjadi kenal dengan produk-produk tersebut. Kemudian, para pelaku UMKM dibina untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produknya yaitu melalui media sosial. Para pelaku UMKM kini sudah memiliki media sosial sendiri yang khusus untuk memasarkan produknya, bahkan produknya kini dapat didistribusikan ke daerah-daerah yang lain.

Selain peningkatan keterampilan dalam memasarkan produk menggunakan media sosial, para pelaku UMKM juga diberikan fasilitas berupa alat-alat modern yang dapat meningkatkan kinerja. Alat-alat tersebut diantaranya yaitu alat pengupas buah siwalan yang lebih efektif daripada mengupas dengan cara tradisional. Hal ini tentu menghemat waktu dan tenaga bagi para pelaku UMKM. Selain itu mereka juga diberikan alat oven atau pemanggang yang berguna untuk mengeringkan olahan buah siwalan menjadi permen legen. Permen legen merupakan produk unik yang dikembangkan oleh pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu. Hal ini dapat dipahami bahwasanya pelaku UMKM mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam penggunaan teknologi baik teknologi fisik maupun teknologi digital. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bahwa Zhafarina (2020) dimensi teknologi berkaitan dengan upaya mendorong para pelaku UMKM dalam hal penggunaan teknologi untuk meningkat produktivitas.

Dari ketiga dimensi, dua dimensi yaitu dimensi tenaga kerja dan dimensi teknologi dalam kapasitas wirausaha para pelaku UMKM Edu Wisata Lontar Sewu mengalami peningkatan. Namun, terdapat satu dimensi yaitu dimensi modal yang belum mengalami peningkatan. Modal yang digunakan oleh pelaku UMKM bersumber dari modal sendiri. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BUMDes dapat dipahami dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja sebagai pusat aktivitas wirausaha serta pemanfaatan teknologi untuk produktivitas tenaga kerja. Dimensi modal belum mendapatkan perhatian penuh, padahal merupakan salah satu aspek yang penting dalam upaya mengembangkan kewirausahaan. Dimensi modal ini dapat meliputi pelatihan bagaimana para pelaku UMKM dapat memperoleh sumber dana dan mengelola keuangan. Diharapkan kedepan, dimensi ini mendapat perhatian yang lebih bersamaan dengan dimensi tenaga kerja dan dimensi teknologi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut disajikan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian:

### a. Pelaksanaan Pendampingan oleh BUMDes terhadap UMKM Edu Wisata Lontar Sewu

Dalam perannya sebagai pendamping, BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu melaksanakan empat peran yaitu 1) peran fasilitatif dengan menyediakan lapak bagi para pelaku UMKM, 2) peran pembelajaran dengan memberikan pelatihan berkaitan dengan teknik pengupasan buah siwalan yang efektif, pelatihan pengolahan produk unik berbahan buah siwalan, pelatihan pengawetan produk, pelatihan pengemasan produk, pelatihan pengadministrasian produk dan pelatihan pemasaran produk, 3) peran representasional dengan melakukan kerjasama dengan badan eksternal seperti kementerian desa PDTT, instansi pendidikan dan perusahaan dan peran teknis dengan memanfaatkan teknologi fisik maupun teknologi digital. Adapun BUMDes juga menjalankan tiga dari lima kegiatan penting yaitu 1) motivasi dan 2) pelatihan kemampuan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada pelaku UMKM, sementara 3) pembangunan jaringan dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak baik instansi kependidikan maupun perusahaan. Namun, dua tugas lainnya masih belum dilakukan secara maksimal yaitu manajemen diri dan mobilisasi sumber. Pelatihan yang diberikan masih berfokus pada pengelolaan produk, sedangkan pelatihan pola manajemen diri atau keuangan UMKM masih belum dilakukan.

### a. Peningkatan Kapasitas Wirausaha Pelaku UMKM Edu Wisata Lontar Sewu

Melalui pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu terhadap pelaku UMKM, dapat diketahui berbagai peningkatan kapasitas wirausaha yaitu 1) Dimensi tenaga kerja, pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengalami peningkatan terutama dalam hal teknik pengupasan buah siwalan, pengolahan produk unik, pengawetan produk, pengemasan produk, pengadministrasian produk dan pemasaran produk. 2) Dimensi teknologi, melalui program pelatihan yang diadakan BUMDes Edu Wisata Lontar Sewu, pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengalami peningkatan dalam hal penggunaan teknologi baik teknologi fisik yaitu penggunaan alat-alat produksi yang lebih modern serta penggunaan teknologi digital dalam rangka meningkatkan pemasaran produk. Namun, terdapat satu dimensi yaitu dimensi modal yang belum mengalami peningkatan. Modal yang digunakan oleh pelaku UMKM bersumber dari modal sendiri. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BUMDes dapat dipahami dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja sebagai pusat aktivitas wirausaha serta pemanfaatan teknologi untuk produktivitas tenaga kerja.

## Daftar Rujukan

- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), Article 1.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Berita Resmi Statistik 5 Mei 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.

Perpres. (2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.*

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat.*

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.*

Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, A., & Yusuf, A. (2021). *PENGARUH MBKM KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA.* 5(2).

Suryono, B. A., & Nusantara, W. (2018). Pola pendampingan Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sentra Rebana Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(1), 8–18.

Utami, K. S. (2022). Penguatan Strategi Pemasaran UMKM di masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pelaku Usaha Tenun di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Maksipreneur*; 11(Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship 2), 11(2), 284-302.

Zhafarina, A. N. (2020). *Upaya Peningkatan Kapasitas Perempuan Dalam Berwirausaha Melalui Bisnis Online.* Universitas Gadjah Mada.